

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS MATERI “BAGAIMANA MENDAPATKAN SEMUA KEPERLUAN KITA”  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
DI KELAS IV SDN POJOK KECAMATAN KAWEDANAN**

Ady Fatchu Rahmadi<sup>1</sup>, Pramono<sup>2</sup>, Khayattul Thoybah<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PPG PGSD Universitas Negeri Malang, <sup>3</sup>SD Negeri Pojok  
<sup>1</sup>adyfatchu@gmail.com, <sup>2</sup>pramono.fip@um.ac.id <sup>3</sup>khayattulthoybah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the observation results in the 4th grade of POJOK Elementary School, which showed poor student learning outcomes. This is attributed to the unengaging teaching process conducted by the teachers. The method used in this research is classroom action research. The objective of this study is to evaluate the effectiveness of the project-based learning model, where students create a project or product to solve a problem related to the topic "How to acquire all our needs". Based on the conducted action research, significant improvements in the learning outcomes of 4th-grade students were observed. In cycle 1, there was an increase in the level of mastery to 50%, while in cycle 2, there was a highly significant improvement with a result of 85% mastery. This indicates that the implementation of the project-based learning model, which involves creating a product, can enhance student learning outcomes in the topic "How to acquire all our needs." The creation of products based on problem-solving approaches improves students' understanding of the discussed material.*

*Keywords: Learning outcomes, Project-based learning, PTK*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi kelas IV SDN POJOK yang menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik. Metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *project based learning* dengan membuat sebuah proyek atau produk yang dapat memecahkan suatu permasalahan dalam materi "Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita". Berdasarkan hasil PTK yang sudah dilaksanakan ditemukan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV. Pada siklus 1 yang dilakukan terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 50%, sedangkan pada siklus 2 yang dilakukan peningkatan sangat signifikan dengan hasil 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat sebuah produk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi "Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita". Dengan pembuatan produk yang disusun berdasarkan pemecahan masalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Project based learning*, PTK

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pendidikan di tingkat dasar memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam pendidikan lanjutan dan kehidupan mereka seiring bertambahnya usia (Setyawati, 2020). Mempunyai dasar pendidikan yang kuat di tingkat dasar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan keterampilan dasar yang esensial untuk memahami materi pelajaran yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Selain itu, pentingnya pendidikan di sekolah dasar dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa (Sulistiyorini, 2019). Sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku siswa yang akan membawa dampak dalam kehidupan sosial mereka. Melalui pendidikan di sekolah dasar, siswa dapat diajarkan tentang etika, kejujuran, disiplin, serta mengembangkan kemampuan

berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Namun, penting bagi guru untuk tidak menggunakan pembelajaran yang pasif, sehingga siswa tidak akan berkembang dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru harus mempunyai cara untuk dapat menarik perhatian siswa (Nurhayati, 2018). Melalui interaksi dua arah antara guru dan siswa, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran. Dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai dan metode yang menarik, guru dapat menciptakan keadaan pembelajaran yang menantang, menarik minat siswa, dan mempromosikan pemahaman yang mendalam. Pengajaran yang terlalu dominan oleh seorang guru dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru mendominasi pengajaran dengan cara yang berlebihan, seperti mendikte materi

pelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, hal ini dapat mengurangi minat, motivasi, dan inisiatif siswa dalam belajar. Siswa cenderung menjadi pasif, hanya menerima informasi tanpa terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, atau kegiatan kreatif yang dapat memperluas pemahaman mereka. Dampaknya adalah proses pembelajaran yang kurang efektif, karena interaksi, kolaborasi, dan pemikiran kritis siswa terbatas. Selain itu, siswa mungkin mengalami penurunan minat, kebosanan, dan kehilangan motivasi untuk belajar. Ini dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka serta perkembangan kognitif dan sosial-emosional. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan ruang bagi partisipasi siswa, mendorong diskusi, menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, dan mempertimbangkan kebutuhan individu siswa. Dengan cara ini, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai potensi mereka dengan lebih baik.

IPAS merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial yang ada di sekitar siswa. Namun, dalam observasi yang dilakukan masih adanya hasil belajar siswa yang kurang pada pelajaran IPAS. Faktor utama yang memengaruhi hasil belajar tersebut adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Widodo, 2017). Penekanan pada pengajaran yang hanya berpusat pada pemberian informasi tanpa adanya interaksi dan eksplorasi aktif oleh siswa dapat mengurangi pemahaman mereka tentang materi IPAS. penting bagi guru-guru di sekolah dasar untuk memperhatikan metode pengajaran yang mereka gunakan dalam mengajar materi IPAS. Guru perlu menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk lebih aktif didalam pembelajaran, mendorong diskusi, percobaan, dan pengamatan langsung. Dengan cara ini, siswa akan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPAS dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka (Haryani, 2020).

Hasil yang diperoleh dari proses belajar siswa kelas IV dalam pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang masih rendah merupakan isu yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tampak bahwa sebagian siswa kelas IV mengalami berbagai kesulitan memahami konsep-konsep IPAS yang diajarkan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar yang rendah antara lain metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Widodo 2019). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 dalam pelajaran IPAS, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, seperti eksperimen dan pengalaman langsung, serta pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai sarana pembelajaran yang menarik. Selain itu, pelibatan siswa secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang IPAS. Penting bagi sekolah dan guru untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap proses pembelajaran dan merancang strategi yang efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPAS (Sudirman, 2020).

*Project based learning* (PjBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran di sekolah dasar dengan melibatkan siswa dalam proyek atau tugas nyata yang membuat mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Dalam PjBL, siswa belajar dengan secara kolaborasi dalam memecahkan masalah atau menciptakan produk relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama. Penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa PjBL di sekolah dasar ini tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa, minat belajar siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek PjBL ini terlihat hasil belajar yang lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan

siswa yang mengikuti metode pembelajaran tradisional. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa PjBL dapat menambah keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Rahmat, 2018).

Tujuan penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV. Dalam model pembelajaran ini, siswa akan terlibat dalam proyek atau tugas nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran *project based learning* juga memiliki manfaat lain yang signifikan. Pertama, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang kompleks. Mereka dihadapkan pada situasi nyata di mana mereka perlu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk menemukan solusi yang efektif. Kedua, model pembelajaran ini mendorong kolaborasi dan kerja tim,

mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa. Mereka belajar bekerja sama dengan teman sekelas, berbagi ide, dan membangun pemahaman yang lebih dalam melalui diskusi dan refleksi bersama. Ketiga, model pembelajaran *project based learning* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka terlibat dalam proyek yang relevan dan memiliki tujuan yang jelas.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan didalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas IV sekolah dasar dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam menganalisis, merencanakan, dan mengimplementasikan tindakan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi,

analisis, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Juni, dan dilakukan di SDN POJOK Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Tahap perencanaan melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan sumber daya yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran serta mengumpulkan data yang relevan. Tahap analisis dan refleksi merupakan langkah penting dalam siklus penelitian. Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan yang relevan. Selain itu, tahap ini juga melibatkan refleksi terhadap hasil dan proses penelitian secara keseluruhan. Dalam refleksi ini, peneliti

mempertimbangkan keberhasilan dan kegagalan yang muncul selama penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh. Tujuan utama dari tahap analisis dan refleksi ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus penelitian selanjutnya. Tindakan perbaikan ini dapat berupa modifikasi metode, penyesuaian instrumen, atau pengaturan ulang strategi pengajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas penelitian dan hasil yang diperoleh.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan tahap observasi dan pengumpulan data prasiklus, di mana peneliti melakukan pengamatan awal terhadap siswa dan mengumpulkan data yang relevan sebelum menerapkan metode yang direncanakan. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan tahap observasi dan pengumpulan data prasiklus. Metode penelitian tindakan kelas merupakan

pendekatan yang melibatkan tindakan konkret yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Dalam tahap awal penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kesiapan siswa, kondisi yang ada di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, data prasiklus juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran awal tentang situasi pembelajaran sebelum tindakan perbaikan dilakukan. Data ini akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan sebuah tindakan perbaikan selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan ini. Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan pencapaian minimal 85% siswa tuntas dengan kategori baik atau sangat baik (Sudarmawan, 2020). Skala nilai IPAS dalam kurikulum merdeka pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1 Kategori nilai dan Ketuntasan**

KKM	Kategori	Nilai	Keterangan
75	Kurang	$\leq 75$	Belum Tuntas
	Cukup	75 – 80	Tuntas
	Baik	81 – 90	Tuntas
	Sangat Baik	91 - 100	Tuntas

Dalam penentuan ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan kategori nilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Dengan menggunakan kategori nilai berdasarkan KKM, nilai di atas atau sama dengan 75 akan dianggap memenuhi ketuntasan minimal, sedangkan nilai di bawah 75 akan dianggap belum mencapai ketuntasan minimal. Penggunaan KKM sebagai acuan dalam menilai hasil belajar siswa membantu memberikan indikasi tentang sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam mencapai standar yang telah ditetapkan. Apabila nilai siswa berada di bawah 75, maka dikategorikan sebagai "Kurang" dan dianggap belum tuntas. Namun, jika nilai siswa berada dalam rentang 75-80, maka dikategorikan sebagai "Cukup" dan dianggap sudah tuntas. Selanjutnya, jika nilai siswa berada dalam rentang 81-90, maka dikategorikan sebagai "Baik" dan dianggap sudah tuntas. Terakhir, apabila nilai siswa berada dalam rentang 91-100, maka dikategorikan sebagai "Sangat Baik" dan dianggap sudah tuntas. Dari data diatas prasiklus dilakuakn terlebih dahulu. Prasiklus ini dilakukan di kelas IV SDN Pojok Kecamatan

Kawedanan. Adapun data yang diperoleh saat melakukan tahap prasiklus sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil belajar prasiklus**

Nilai	Keterangan	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Dalam persen (%)
≤75	Kurang	5	83%
75 – 80	Cukup	1	17%
81 – 90	Baik	-	-
91 - 100	Sangat Baik	-	-
<b>Jumlah</b>		6	100%

Berdasarkan data prasiklus yang telah dilakukan, kemampuan siswa pada materi "Bagaimana menetapkan semua keperluan kita" pada kelas 4 sekolah dasar menunjukkan bahwa 83% dari total siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Sementara itu, 34% siswa dari total keseluruhan siswa mendapatkan nilai di atas 75. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas 4 masih berada di bawah rata-rata dalam pemahaman materi tersebut. Sebagai tindak lanjut, setelah prasiklus ini, peneliti akan melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan beberapa langkah kegiatan yang bertujuan untuk menyusun rencana

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *project Based Learning* (PJBL). Pembuatan poster menjadi salah satu kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Siswa akan diminta untuk merancang dan membuat poster yang berhubungan dengan materi pembelajaran yakni bagaimana cara siswa agar tidak tertipu dengan uang palsu, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses kreatif dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Pembuatan poster sesuai dengan permasalahan lingkungan ini merupakan salah satu solusi permasalahan yang dihadapi guru kelas. Hasil pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Belajar siklus 1**

Nilai	Keterangan	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Dalam persen (%)
≤75	Kurang	3	50%
75 – 80	Cukup	1	17%
81 – 90	Baik	2	33%



91 - 100	Sangat Baik	-	-
<b>Jumlah</b>		6	100%

Berdasarkan hasil dari siklus 1, terdapat temuan bahwa 50% atau 3 siswa dari kelas 4 sekolah dasar belum mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya sebanyak 50% atau 3 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, yaitu di atas 85%. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 2, akan dilakukan beberapa langkah guna meningkatkan pembelajaran. Salah satu langkah yang akan diambil adalah dengan menyusun modul ajar berdasarkan model pembelajaran *project based learning*. Dalam model ini, siswa akan menghasilkan produk berupa peta konsep sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mereka akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam dan penerapan pengetahuan dalam membuat peta konsep. Hasil pembelajaran dari siklus 2 sebagai berikut:

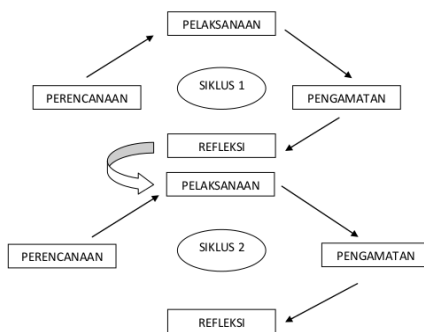
**Tabel 4 Hasil Belajar siklus 2**

Nilai	Keterangan	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Dalam persen (%)
≤75	Kurang	1	17%
75 – 80	Cukup	1	17%
81 – 90	Baik	-	-
91 - 100	Sangat Baik	4	67%
<b>Jumlah</b>		6	100%

Dari hasil tabel siklus 2 yang telah dilaksanakan, dapat ditemukan tiga kategori dalam hasil belajar siswa. Pertama, sebanyak 17% siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Kategori kedua, sebanyak 17% siswa masuk dalam kategori cukup. Sedangkan kategori ketiga, sebanyak 67% siswa berada dalam kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal pada siklus 2 mencapai 85%, yang melebihi indikator standar kinerja penelitian sebesar 85%. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada kegiatan siklus 2 karena sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 yang dapat ditemukan di tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Perbandingan hasil belajar antar siklus**

K K M	Rent ang Nilai	Kondisi			Ketera ngan
		Prasi klus	Sikl us 1	Sikl us 2	
75	≤75	5	3	1	Kurang
	75 – 80	1	1	1	Cukup
	81 – 90	-	2	-	Baik
	91 – 100	-	-	4	Sangat Baik



Gambar 1 Desain PTK

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada materi "Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita". Peningkatan ini dapat diamati melalui perbandingan antara tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap prasiklus, terdapat 17% siswa yang telah melampaui ketuntasan belajar. Namun, setelah dilaksanakan siklus 1, persentase siswa yang mencapai

ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 50%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dan pemahaman yang lebih baik dalam materi tersebut. Selanjutnya, pada tahap siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi lagi, mencapai 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Pojok, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan proyek yang relevan dengan materi, sehingga memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan motivasi belajar..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, E. (2020). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 56-65.
- Nurhayati. (2018). Pendekatan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 146-154.
- Sari, R., & Rahmat, A. (2018). Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa di Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 135-145.

Setyawati, Y. (2020). Dampak Pendidikan di Tingkat Dasar terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Jenjang Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 25-36.

Sudarmawan, A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudirman, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas 4 melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-55.

Sulistiyorini, R. (2019). Peran Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-Nilai Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 105-118.

Widodo, S. (2017). Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-44.

Widodo, S. (2019). Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dalam Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 78-88.